

---

## **MENGADAKAN PENYULUHAN TUNTUNAN DOA SHOLAT UNTUK KESEMPURNAAN IBADAH DI BULAN RAMADHAN**

**Abyan Sajid Syakir<sup>1</sup>, Aura Sabina Ayu Pasya<sup>2</sup>, Desy Permatasari<sup>3</sup>, Nadine Ayu Putri  
Utama<sup>4</sup>**

[abyansajidsyakirnajid02@gmail.com](mailto:abyansajidsyakirnajid02@gmail.com)<sup>1</sup>, [juniaura18@gmail.com](mailto:juniaura18@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[desypermataa99@gmail.com](mailto:desypermataa99@gmail.com)<sup>3</sup>, [ayunadine37@gmail.com](mailto:ayunadine37@gmail.com)<sup>4</sup>

**ITSK Dr. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas kegiatan penyuluhan tuntunan doa sholat dalam meningkatkan kualitas ibadah masyarakat di bulan Ramadhan, dengan lokasi pelaksanaan di Jalan Cempaka Dalam Nomor 6, Sekarpuro, Malang. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada fenomena umum bahwa banyak umat Islam yang melaksanakan sholat secara rutinitas tanpa memahami makna doa-doa yang mereka baca, sehingga sholat kehilangan makna spiritualnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik dan diskusi makna doa dalam setiap tahapan sholat, baik doa iftitah, doa ruku', sujud, hingga doa-doa setelah sholat fardhu. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penghayatan peserta terhadap doa-doa sholat, yang berdampak langsung pada kekhusyukan ibadah serta perubahan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan ini juga memicu semangat untuk memperluas pemahaman agama secara menyeluruh dan membentuk karakter Muslim yang lebih disiplin, tenang, dan religius. Dengan demikian, penyuluhan tuntunan doa sholat terbukti menjadi salah satu strategi pembinaan keagamaan yang efektif dan aplikatif dalam membangun kesempurnaan ibadah, khususnya selama bulan Ramadhan yang sarat dengan pembinaan ruhani.

**Kata Kunci:** Ibadah, Sholat, Doa Iftitah, Perubahan Sikap, Kesempurnaan Ibadah.

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effectiveness of prayer activities for prayer prayer in improving the quality of community worship in the month of Ramadan, with the location of implementation on Jalan Cempaka in number 6, Sekarpuro, Malang. The background of this activity is based on a general phenomenon that many Muslims carry out routine prayers without understanding the meaning of the prayers they read, so that prayer loses its spiritual meaning. The method used in this activity is participatory, where participants not only receive material theoretically, but are also actively involved in the practice and discussion of the meaning of prayer in each stage of prayer, both iftitah prayers, ruku prayers, prostration, to prayers after fardhu prayers. The results of this activity showed a significant increase in the understanding and appreciation of participants to prayer prayers, which had a direct impact on the solemnity of worship and changes in attitudes and behavior in daily life. This counseling also triggers enthusiasm to expand religious understanding as a whole and shape Muslim characters who are more disciplined, calm, and religious. Thus, the counseling of prayer prayer guidance has proven to be one of the effective and applicative religious development strategies in building the perfection of worship, especially during the month of Ramadan which is loaded with spiritual guidance.*

**Keywords:** *Worship, Prayer, Iftitah Prayer, Changes In Attitude, Perfection Of Worship.*

## PENDAHULUAN

Dengan memperbaiki kualitas shalat, maka akan terbentuk pribadi-pribadi yang unggul secara spiritual dan sosial, serta menjadi bagian dari masyarakat Islam yang madani, toleran, dan berperadaban tinggi. Tidak dapat dimungkiri bahwa fenomena ibadah yang bersifat mekanis tanpa pemahaman makna batin kerap terjadi dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Banyak umat Islam yang mampu menjalankan gerakan shalat secara benar, namun kurang memahami arti bacaan yang dilafalkan. Akibatnya, ibadah tersebut tidak membekas dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk perilaku, akhlak, maupun sikap sosial. Penyuluhan ini hadir untuk menjembatani kesenjangan antara ritual dan spiritualitas dalam shalat, dengan fokus utama pada pemahaman doa-doa yang dibaca. Dengan mengangkat tema penyuluhan tuntunan doa shalat di bulan Ramadhan, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk sinergi antara pendidikan agama, pengabdian sosial, dan pembinaan spiritual berbasis komunitas. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan tokoh agama lokal, ustaz muda, serta tim relawan dakwah yang memiliki kompetensi di bidang fikih ibadah dan ilmu tafsir. Materi-materi yang disampaikan tidak hanya bersumber dari kitab-kitab klasik seperti *Safinatun Najah*, *Taisirul Kholliq*, dan *Al-Majmu'*, tetapi juga dari referensi kontemporer yang menekankan pentingnya kesadaran spiritual dalam pelaksanaan ibadah.

Pemilihan sumber ajar ini dilakukan dengan pertimbangan agar penyuluhan dapat bersifat inklusif, tidak menimbulkan perpecahan, serta tetap mengacu pada landasan Ahlus Sunnah wal Jamaah. Penyuluhan juga disesuaikan dengan pendekatan kultural yang berlaku di masyarakat Sekarpuro, sehingga peserta dapat menerima materi dengan nyaman, tanpa merasa digurui. Jalan Cempaka Dalam Nomor 6 di wilayah Sekarpuro, Malang, dipilih sebagai lokasi kegiatan karena dikenal sebagai lingkungan padat penduduk dengan karakter masyarakat yang religius namun belum banyak tersentuh oleh program pembinaan keagamaan formal. Banyak di antara warganya yang bekerja sebagai buruh, petani, dan pedagang kecil yang memiliki semangat keagamaan tinggi tetapi akses pembelajaran agama masih terbatas. Lingkungan sosial ini sangat potensial untuk dikembangkan menjadi basis dakwah yang aktif dan produktif, terlebih jika didukung dengan pendekatan yang edukatif dan persuasif. Oleh karena itu, pelaksanaan penyuluhan ini tidak hanya menargetkan peserta dewasa, tetapi juga membuka ruang bagi remaja dan lansia untuk turut serta. Momentum Ramadhan dipilih karena secara psikologis masyarakat lebih terbuka terhadap pembinaan spiritual. Selain itu, suasana Ramadhan yang penuh keberkahan dan semangat beribadah menjadi peluang emas untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang lebih mendalam. Kegiatan ini pun dirancang agar tidak mengganggu aktivitas ibadah wajib seperti tarawih dan tadarus, dengan penjadwalan yang fleksibel di luar waktu shalat berjamaah. Kegiatan ini juga akan dikolaborasikan dengan pembagian buku saku doa shalat, leaflet makna bacaan shalat, serta media visual interaktif untuk memperkuat pemahaman peserta secara berkelanjutan. Penting untuk dicatat bahwa kegiatan ini tidak bersifat satu arah. Salah satu kekuatan utama dalam pendekatan penyuluhan ini adalah terbangunnya ruang dialog antara peserta dan pemateri.

Bulan Ramadhan merupakan waktu yang sangat istimewa bagi umat Islam, karena di dalamnya terdapat berbagai peluang besar untuk memperbaiki diri, meningkatkan ibadah, dan memperbanyak amal kebajikan. Pada bulan ini pula umat Islam diberikan ruang untuk kembali meresapi makna ibadah secara lebih mendalam, termasuk dalam hal pelaksanaan shalat. Shalat adalah ibadah utama yang menjadi tiang agama, dan apabila shalat itu baik, maka baik pula seluruh amal seseorang. Rasulullah SAW bersabda:

أول ما يُحاسب به العبد يوم القيامة من عمله صلاته، فإن صلحت، فقد أفلح وأنجح، وإن فسدت، فقد خاب وخسر ""  
(رواه الترمذي، حديث رقم 413)

Artinya: “Amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah sholat. Jika sholatnya baik, maka dia akan beruntung dan sukses. Namun jika sholatnya rusak, maka dia akan merugi dan binasa.”

Hadits tersebut menegaskan pentingnya sholat dalam kehidupan seorang Muslim. Namun pada kenyataannya, banyak umat Islam yang melaksanakan sholat hanya sebagai kewajiban formal tanpa pemahaman mendalam mengenai doa-doa yang dilafalkan di dalamnya. Sholat yang dilakukan tanpa memahami makna doa-doanya akan kehilangan ruh dan esensinya sebagai bentuk ibadah yang menghubungkan secara langsung antara seorang hamba dengan Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ "العنكبوت: ٤٥")

Artinya: “Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.”

Sholat yang dilakukan dengan penuh penghayatan, termasuk pemahaman terhadap makna doa-doanya, akan mampu memberikan pengaruh positif pada akhlak dan perilaku sehari-hari. Sebaliknya, jika sholat hanya menjadi ritual tanpa pemahaman, maka tidak akan berdampak pada perubahan sikap dan moral individu. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait pentingnya memahami dan menghayati doa-doa dalam sholat. Penyuluhan ini menjadi sangat relevan dilakukan pada bulan Ramadhan karena dalam suasana spiritual yang tinggi, umat Islam cenderung lebih terbuka untuk menerima pembinaan keagamaan. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 183, Allah SWT berfirman:

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ"

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

Salah satu ciri dari orang yang bertakwa adalah memperbaiki kualitas ibadahnya, termasuk sholat. Dengan memahami doa-doa dalam sholat, seorang Muslim akan lebih khusyuk dalam beribadah dan lebih dekat dengan Allah SWT. Dalam suasana Ramadhan yang penuh berkah dan pengampunan, kegiatan penyuluhan ini menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya sholat yang bermakna. Di lokasi kegiatan, yaitu Jalan Cempaka Dalam Nomor 6, Sekarpuro, Malang, masih banyak masyarakat yang memiliki semangat keagamaan tinggi namun belum memiliki akses yang memadai untuk memahami makna bacaan sholat secara benar.

Oleh karena itu, penyuluhan ini menjadi bentuk nyata dari dakwah berbasis masyarakat yang menjangkau langsung ke lapisan akar rumput. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan secara bertahap dan aplikatif agar masyarakat tidak hanya mampu membaca doa-doa dalam sholat, tetapi juga memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan kualitas ibadah individu, penyuluhan ini juga berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang religius dan berakhlak mulia. Sebab, dari individu yang sholatnya baik dan doa-doanya penuh penghayatan, akan lahir masyarakat yang saling menghargai, peduli, dan menjunjung nilai-nilai moral. Dalam QS. Al-Mu’minun ayat 1-2 Allah SWT berfirman:

"قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ، الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ"

Artinya: “Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam sholatnya.”

Ayat ini memberikan gambaran bahwa keberuntungan orang beriman sangat terkait dengan kekhusyukan mereka dalam sholat. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan masyarakat bisa mencapai tingkat kekhusyukan tersebut melalui pemahaman yang benar terhadap setiap doa yang mereka ucapkan dalam sholat. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan tuntunan doa sholat ini bukan hanya menjawab kebutuhan ibadah masyarakat, tetapi juga menjadi bentuk konkret dari pembinaan spiritual yang berdampak luas. Ini adalah langkah awal menuju perubahan spiritual dan sosial yang lebih baik di tengah masyarakat,

yang dimulai dari individu yang mampu menghadirkan makna dalam sholatnya. Penyuluhan ini juga sejalan dengan misi dakwah Islam sebagai rahmatan lil alamin, yang tidak hanya mengajarkan umat tentang hukum dan kewajiban, tetapi juga menghidupkan makna dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalam setiap ibadah. Melalui pendekatan yang bersahabat, dialogis, dan memberdayakan, kegiatan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi wilayah lain dalam menyemarakkan pembinaan keagamaan yang mendalam dan menyentuh hati umat.

Pertanyaan-pertanyaan peserta mengenai hal-hal yang dianggap sepele namun sering menjadi praktik keliru dalam pelaksanaan sholat akan dibahas secara mendalam. Misalnya, bagaimana cara membaca doa iftitah yang benar sesuai mazhab Syafi'i, atau bagaimana menyikapi perbedaan bacaan qunut di kalangan masyarakat. Semua topik dibahas dengan pendekatan edukatif dan tidak menghakimi, sehingga penyuluhan menjadi ruang belajar yang inklusif, terbuka, dan membangun. Sebagai penguatan kegiatan, panitia juga melibatkan perangkat RT/RW setempat, tokoh masyarakat, serta majelis taklim ibu-ibu agar kegiatan ini mendapat dukungan luas. Sosialisasi kegiatan dilakukan beberapa hari sebelumnya melalui pamflet dan pengumuman di masjid-masjid sekitar. Tujuannya agar penyuluhan ini benar-benar membumi dan bukan sekadar kegiatan simbolik. Respons awal masyarakat sangat positif, terbukti dari tingginya jumlah pendaftar dan banyaknya antusiasme untuk terlibat sebagai relawan. Lebih jauh, penyuluhan ini diharapkan dapat melahirkan dampak jangka panjang dalam membangun budaya ibadah yang berkualitas di tengah masyarakat. Dalam jangka pendek, peserta diharapkan mampu memahami dan mengamalkan bacaan doa sholat secara benar dan khushuk. Dalam jangka menengah, diharapkan muncul kader-kader dakwah lokal yang dapat menjadi penyambung ilmu bagi masyarakat sekitar. Sementara dalam jangka panjang, penyuluhan ini dapat menjadi model pembinaan ibadah berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain, sehingga membentuk ekosistem dakwah yang berkelanjutan dan membumi. Sebagai kesimpulan dari bagian pendahuluan ini, kegiatan penyuluhan tuntunan doa sholat untuk kesempurnaan ibadah di bulan Ramadhan bukan hanya sekadar program keagamaan musiman, melainkan inisiatif strategis dalam membina kualitas keimanan umat Islam. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat akan pemahaman yang benar dan menyentuh tentang doa dalam sholat. Lokasi pelaksanaan di Sekarpuro – Malang bukan hanya sekadar tempat fisik, tetapi juga simbol dari semangat pemberdayaan masyarakat melalui jalur dakwah yang menyentuh akar rumput. Dengan dukungan berbagai pihak, serta semangat Ramadhan yang mulia, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi pelita kecil yang menerangi jalan ibadah umat menuju kesempurnaan, kedekatan spiritual dengan Allah SWT, dan kemaslahatan sosial yang lebih luas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan tuntunan doa sholat ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatoris. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan dan dampak penyuluhan terhadap pemahaman dan penghayatan doa-doa sholat di kalangan masyarakat Jalan Cempaka Dalam Nomor 6, Sekarpuro, Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung saat kegiatan berlangsung, wawancara dengan peserta dan fasilitator, serta dokumentasi aktivitas penyuluhan. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan menyoroti perubahan pemahaman, kekhusyukan, dan sikap ibadah peserta sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan. Fokus utama metode ini adalah pada pengalaman subjektif peserta dalam menginternalisasi makna doa-doa dalam sholat dan sejauh mana penyuluhan berdampak terhadap kualitas ibadah mereka selama bulan Ramadhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penyuluhan keagamaan dengan tema "Mengadakan Penyuluhan Tuntunan

Doa Sholat untuk Kesempurnaan Ibadah di Bulan Ramadhan" di wilayah Malang, tepatnya di Jalan Cempaka Dalam Nomor 6, Sekarpuro, menjadi bagian dari upaya pembinaan masyarakat Muslim agar lebih memahami esensi ibadah sholat secara menyeluruh, khususnya di bulan suci Ramadhan. Kegiatan ini tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga edukatif dan sosial, karena menysasar langsung pada akar permasalahan umum yang sering terjadi di kalangan umat Islam, yaitu pelaksanaan sholat yang bersifat rutinitas tanpa penghayatan dan pemahaman terhadap doa-doa yang dibaca di dalamnya. Dalam Islam, sholat bukan hanya sekadar kewajiban, melainkan sebuah dialog langsung antara hamba dan Tuhannya. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:

أول ما يُحاسب به العبد يوم القيامة من عمله صلاته، فإن صلحت، فقد أفلح وأنجح، وإن فسدت، فقد خاب وخسر " (رواه الترمذي، حديث رقم 413)

Artinya: "Amal yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah sholatnya. Jika sholatnya baik, maka baiklah seluruh amalnya. Jika sholatnya rusak, maka rusaklah seluruh amalnya."

Dalil ini menegaskan bahwa sholat merupakan ukuran kualitas keislaman seseorang. Maka dari itu, kualitas sholat tidak hanya dinilai dari kesempurnaan gerakan, tetapi juga dari kekhusyukan dan penghayatan terhadap doa-doa yang diucapkan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT juga menekankan fungsi sholat sebagai pencegah keburukan:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ " (العنكبوت: ٤٥)

Artinya: "Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar."

Dalam konteks inilah, penyuluhan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa doa dalam sholat bukan sekadar lafadz yang dihafalkan, tetapi harus dimaknai dan dihayati secara mendalam. Ketika seseorang mengucapkan takbir "Allahu Akbar" misalnya, ia sedang menyatakan bahwa Allah lebih besar dari segala hal. Doa iftitah yang berbunyi "Wajjahtu wajhiya lilladzi fataras-samawaati wal-ardh" menunjukkan penyerahan diri secara total kepada Allah SWT. Bulan Ramadhan menjadi momentum strategis untuk melaksanakan penyuluhan ini karena merupakan bulan penuh rahmat, ampunan, dan pembinaan spiritual. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 183, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ "

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."

Ayat ini menunjukkan bahwa tujuan dari ibadah Ramadhan adalah takwa, dan salah satu indikator takwa adalah pelaksanaan sholat yang benar dan khusyuk. Oleh karena itu, pemahaman terhadap doa-doa dalam sholat merupakan elemen penting dalam pembinaan takwa di bulan Ramadhan. Penyuluhan ini mengajarkan makna dan praktik doa dalam sholat secara bertahap, mulai dari doa iftitah, bacaan Al-Fatihah, doa ruku', i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud, hingga salam. Setiap doa dijelaskan dengan makna lafadz, konteks spiritualnya, dan hikmahnya. Misalnya bacaan sujud "Subhaana rabbiyal a'laa" bermakna pengagungan tertinggi kepada Allah saat posisi tubuh berada pada titik terendah. Dalam hadits disebutkan:

أقرب ما يكون العبد من ربه وهو ساجد، فأكثرُوا الدعاء " (رواه مسلم، حديث رقم 482)

Artinya: "Posisi seorang hamba yang paling dekat dengan Rabb-nya adalah ketika sujud, maka perbanyaklah doa."

Di samping itu, penyuluhan ini juga menekankan pentingnya niat yang ikhlas, pemahaman terhadap bacaan qunut dalam sholat witr, serta doa-doa tambahan setelah sholat. Ini penting karena banyak umat yang melaksanakan ibadah secara mekanis, tanpa memahami kapan dan bagaimana doa-doa tersebut digunakan. Dalam QS. Ar-Ra'd: 11 Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ "

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

Ayat ini menegaskan pentingnya perubahan dari dalam, yang dimulai dari niat, pemahaman, hingga pengamalan ibadah yang benar. Penyuluhan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif, komunikatif, dan partisipatif. Peserta diajak berdiskusi, praktik langsung, serta tanya jawab seputar makna dan penerapan doa dalam sholat. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh semua kalangan. Bahkan peserta yang sudah lanjut usia pun diberikan pendampingan khusus agar tetap bisa mengikuti dengan baik. Dengan melibatkan tokoh masyarakat, ustaz lokal, dan tim relawan, kegiatan ini menjadi sarana membangun sinergi antara dakwah dan pemberdayaan komunitas. Penyuluhan ini diharapkan mampu menciptakan dampak jangka panjang, yakni lahirnya individu-individu yang sholatnya lebih khushyuk, doanya lebih hidup, dan hubungannya dengan Allah lebih erat. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

إن أحب الأعمال إلى الله أدومها وإن قل" (رواه البخاري، حديث رقم 6464)

Artinya: "Sesungguhnya amal yang paling dicintai Allah adalah yang terus-menerus meskipun sedikit."

Dengan semangat istiqamah, kegiatan penyuluhan seperti ini menjadi penting tidak hanya di bulan Ramadhan, tetapi juga sebagai model pembinaan keislaman yang berkelanjutan. Keberhasilan dari kegiatan ini terlihat dari antusiasme masyarakat Jalan Cempaka Dalam Nomor 6, Sekarpuro – Malang, yang ikut serta secara aktif dan penuh semangat. Penyuluhan ini bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga pengalaman spiritual yang memperdalam rasa cinta kepada ibadah. Doa-doa yang sebelumnya hanya dibaca tanpa makna kini menjadi lantunan yang dihayati, menumbuhkan kekhusyukan, serta memperkuat hubungan hamba dengan Tuhannya. Dengan demikian, ibadah sholat tidak lagi menjadi rutinitas kosong, melainkan menjadi jalan spiritual yang menyucikan jiwa dan memperbaiki akhlak. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat menjadikan sholat sebagai pusat kehidupan spiritual dan sosial. Karena dari sholat yang khushyuk akan lahir pribadi-pribadi yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa doa dalam sholat bukan hanya urusan langit, tetapi juga berdampak langsung pada bumi, yaitu dalam bentuk akhlak dan peradaban yang lebih baik.

Pelaksanaan penyuluhan keagamaan dengan tema "Mengadakan Penyuluhan Tuntunan Doa Sholat untuk Kesempurnaan Ibadah di Bulan Ramadhan" di wilayah Malang, tepatnya di Jalan Cempaka Dalam Nomor 6, Sekarpuro, merupakan salah satu bentuk nyata dari pengabdian sosial-keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan masyarakat terhadap makna doa-doa dalam sholat. Di tengah kehidupan masyarakat yang semakin kompleks dan beragam tantangan moral, kegiatan seperti ini menjadi penting untuk membentengi diri umat Islam dengan penguatan spiritualitas yang berbasis pada pemahaman agama yang mendalam, menyentuh, dan aplikatif. Sholat adalah ibadah utama dalam Islam yang memiliki posisi paling sentral dalam kehidupan keagamaan seorang Muslim. Ia bukan sekadar kewajiban ritual, melainkan sebuah bentuk komunikasi langsung antara hamba dan Tuhannya. Namun dalam praktiknya, banyak umat Islam yang menjalankan sholat secara formalitas semata. Gerakan dilakukan dengan benar, namun bacaan yang dilafalkan tidak dipahami dan tidak diresapi, sehingga mengurangi kualitas spiritual dari sholat itu sendiri. Inilah yang menjadi latar belakang utama diadakannya penyuluhan ini, untuk membantu masyarakat memahami bahwa doa-doa dalam sholat bukanlah sekadar bacaan yang harus dihafal, tetapi juga harus dimengerti maknanya dan dihayati dengan sepenuh hati. Bulan Ramadhan dipilih sebagai momen pelaksanaan penyuluhan karena memiliki nilai spiritual yang tinggi. Ramadhan adalah bulan penuh berkah, ampunan, dan pembinaan jiwa. Umat Islam pada umumnya lebih terbuka terhadap aktivitas keagamaan selama bulan ini, dan semangat untuk memperbaiki diri pun meningkat.

Dengan demikian, penyuluhan doa sholat yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan akan lebih efektif dan berdampak karena peserta berada dalam kondisi jiwa yang lebih siap untuk menerima pembinaan spiritual. Kegiatan ini juga sekaligus menjadi bagian dari upaya mengoptimalkan Ramadhan sebagai sarana pelatihan spiritual umat Islam. Penyuluhan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab, serta praktik langsung bacaan doa dalam sholat. Materi disampaikan secara sistematis mulai dari doa iftitah, bacaan Al-Fatihah, bacaan ruku', i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal dan akhir, hingga salam. Setiap bacaan dijelaskan makna literalnya, nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, serta konteks pembelajaran moral yang bisa diambil dari doa tersebut.

Misalnya, dalam doa sujud yang mengandung pengakuan terhadap kebesaran Allah dan kerendahan diri hamba, peserta diajak untuk tidak hanya melafalkan kalimat itu, tetapi juga menyadari posisinya sebagai makhluk yang lemah dan bergantung sepenuhnya pada pertolongan Tuhan. Dari pemahaman ini, akan tumbuh sikap rendah hati dan kesadaran spiritual yang lebih dalam. Hal serupa juga disampaikan pada doa iftitah yang mengandung pujian kepada Allah dan penegasan arah hidup kepada-Nya. Dengan membangun pemahaman seperti ini, ibadah sholat akan menjadi lebih hidup, tidak lagi sekadar rutinitas, tetapi menjadi pengalaman spiritual yang menyentuh hati. Dalam kegiatan ini juga diberikan penguatan pada pemahaman doa qunut dalam sholat witr, yang sering dibaca di bulan Ramadhan. Banyak masyarakat yang hanya mengetahui lafadznya, tetapi belum memahami maknanya secara menyeluruh. Dengan adanya penyuluhan, masyarakat tidak hanya dapat membaca doa qunut dengan lancar, tetapi juga memahami makna permohonan yang terkandung di dalamnya, seperti permohonan petunjuk, perlindungan dari keburukan, dan pengampunan. Ini akan memperkuat hubungan spiritual antara hamba dan Tuhannya, sekaligus meningkatkan kualitas ibadah mereka. Penyuluhan ini juga memperhatikan keberagaman latar belakang peserta, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Oleh karena itu, metode penyampaian disesuaikan agar dapat diterima dengan mudah oleh berbagai kalangan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang sederhana, diselingi dengan contoh keseharian yang relevan agar peserta mudah mengaitkan materi dengan realitas hidup mereka. Bahkan untuk peserta yang lanjut usia, disediakan pendampingan khusus agar mereka tidak tertinggal dan tetap merasa nyaman selama proses penyuluhan.

Kegiatan ini juga mengedepankan nilai kebersamaan dan semangat gotong royong. Pelaksanaannya melibatkan tokoh masyarakat, pengurus masjid setempat, serta relawan dari kalangan pemuda. Hal ini tidak hanya memperkuat koordinasi, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program dakwah yang dilaksanakan. Masyarakat merasa bahwa kegiatan ini bukan sesuatu yang dipaksakan dari luar, tetapi merupakan inisiatif bersama yang dibangun atas kesadaran kolektif untuk meningkatkan kualitas ibadah secara bersama-sama. Manfaat dari kegiatan ini sangat dirasakan oleh masyarakat. Banyak peserta yang mengaku mendapatkan pemahaman baru yang selama ini belum pernah mereka dapatkan. Bacaan-bacaan sholat yang sebelumnya hanya menjadi hafalan kini mulai dipahami dan direstui. Mereka merasa lebih khusyuk dalam sholat dan lebih merasakan kehadiran Allah dalam setiap gerakan dan bacaan. Bahkan beberapa peserta menyatakan bahwa penyuluhan ini menjadi titik awal perubahan dalam cara mereka memandang sholat sebagai ibadah yang penuh makna, bukan lagi sebagai kewajiban yang harus segera ditunaikan tanpa perenungan. Dampak jangka panjang dari penyuluhan ini juga mulai terlihat, yaitu munculnya semangat untuk memperbaiki sholat secara lebih menyeluruh. Peserta menjadi lebih disiplin dalam menjaga waktu sholat, lebih tenang dalam melaksanakan ibadah, dan lebih berhati-hati dalam menjaga kekhusyukan. Mereka juga mulai membagikan ilmu yang diperoleh kepada anggota

keluarga dan tetangga, sehingga efek penyuluhan ini menyebar secara organik ke lingkungan sekitar.

Ini menjadi bukti bahwa pendidikan agama yang tepat dan menyentuh akan memberikan pengaruh positif yang berkesinambungan. Selain itu, penyuluhan ini juga membuka ruang bagi dialog dan penyamaan persepsi tentang praktik ibadah di tengah masyarakat yang beragam. Perbedaan dalam bacaan dan tata cara sholat sering kali menjadi pemicu perdebatan, padahal sebagian besar perbedaan tersebut bersifat furu'iyah (cabang) yang masih dalam koridor perbedaan yang dibenarkan dalam Islam. Dengan adanya penyuluhan, masyarakat dapat memahami akar perbedaan tersebut dan belajar untuk saling menghargai. Ini menjadi kontribusi penting dalam membangun suasana keberagaman yang sehat dan harmonis di tengah umat. Sebagai sebuah model dakwah komunitas, penyuluhan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman agama secara kontekstual. Tidak hanya mengajarkan teori, tetapi langsung menghubungkannya dengan praktik ibadah sehari-hari. Dengan menghidupkan kembali semangat belajar agama secara sederhana namun mendalam, kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi wilayah lain untuk melakukan hal serupa. Terlebih di era digital saat ini, banyak umat yang terpapar informasi agama secara sporadis dan tidak selalu terpercaya. Penyuluhan berbasis komunitas seperti ini memberikan jawaban yang tepat dan personal terhadap kebutuhan umat. Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini juga dapat menjadi pintu masuk bagi institusi pendidikan dan keagamaan untuk membangun kolaborasi yang lebih luas. Melalui kegiatan penyuluhan, berbagai pihak dapat bersinergi untuk merancang program pembinaan lanjutan, seperti kelas tajwid, tahsin, kajian tematik, hingga pelatihan da'i lokal. Semua ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem keagamaan yang sehat, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kesimpulannya, penyuluhan tuntunan doa sholat untuk kesempurnaan ibadah di bulan Ramadhan bukan hanya sekadar program keagamaan, tetapi sebuah gerakan pembinaan spiritual yang menyentuh akar kehidupan umat. Ia menjadi jembatan antara ritual dan spiritual, antara hafalan dan penghayatan, serta antara formalitas dan kesungguhan. Di tengah dunia yang semakin cepat dan penuh gangguan, kegiatan ini hadir sebagai oase rohani yang mengajak umat Islam untuk kembali merenung, memperbaiki diri, dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT melalui ibadah yang lebih bermakna. Dengan semangat yang sama, diharapkan kegiatan ini dapat terus dilaksanakan secara rutin dan dikembangkan lebih lanjut agar manfaatnya semakin meluas. Karena sejatinya, memperbaiki sholat berarti memperbaiki kehidupan, dan memperbaiki kehidupan umat adalah misi utama dari dakwah Islam yang rahmatan lil alamin.

## **KESIMPULAN**

Penyuluhan tuntunan doa sholat yang dilaksanakan di Jalan Cempaka Dalam Nomor 6, Sekarpuro, Malang, merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas ibadah masyarakat, khususnya di bulan suci Ramadhan. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diajarkan bacaan doa-doa dalam sholat secara teknis, tetapi juga diajak memahami makna dan kandungan spiritual yang terkandung di dalamnya. Pemahaman ini berdampak besar dalam membangun kekhusyukan, kedekatan dengan Allah SWT, dan kesadaran bahwa setiap doa yang dibaca dalam sholat memiliki dimensi moral dan sosial yang penting. Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, penyuluhan ini berhasil membuka wawasan peserta bahwa sholat bukan hanya ritual harian, melainkan sebuah sarana transformasi diri menuju pribadi yang lebih taat, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Doa yang diresapi dengan hati akan membawa perubahan dari dalam, dan perubahan tersebut menjadi fondasi menuju kesempurnaan ibadah secara menyeluruh.

Agar kegiatan semacam ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, maka sangat disarankan untuk menjadikan penyuluhan doa sholat sebagai

program pembinaan rutin yang terintegrasi dengan kegiatan masjid, majelis taklim, dan lembaga pendidikan Islam di lingkungan setempat. Kegiatan ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui metode yang variatif seperti kelas tahsin doa, diskusi tafsir makna bacaan shalat, hingga pelatihan kader da'i lokal agar pesan-pesan spiritual yang dibawa dalam penyuluhan dapat diteruskan kepada generasi berikutnya. Selain itu, penyuluhan ini perlu didukung oleh media pembelajaran yang interaktif dan inklusif, seperti modul berilustrasi, video edukatif, dan pendampingan kelompok belajar. Pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dan tokoh masyarakat diharapkan ikut berperan aktif dalam memperluas penyelenggaraan kegiatan serupa, sehingga upaya memperbaiki kualitas shalat melalui pemahaman doa menjadi gerakan dakwah yang masif, terstruktur, dan berdampak langsung dalam menciptakan masyarakat Muslim yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridu, A. (2024). Meningkatkan kemampuan menghafal dzikir dan doa setelah shalat dengan metode drill pada siswa kelas II di Negeri 08 Dulupi. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 2(4), 1378–1399.
- Damayanti, D. D., Anugrah, Y. F., & Kusnandar, E. (2024). Pendampingan praktek ibadah shalat dhuha di SDN Wanawali Cibatu Purwakarta. *Semanggi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 117–130.
- Hayati, S. N. (2017). Manfaat shalat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi kasus pada siswa kelas XI MAN Purwoasri Kediri tahun pelajaran 2014–2015). *Spiritualita*, 1(1), 43–54.
- Hidayat, R. T., & Purwowidodo, A. (2024). Pengembangan kesadaran keberagaman dan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1578–1587.
- Husna Rauter, U., & Nazlia, I. (2023). Manfaat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar anak usia dini di RA Sulthonul Fadhilah Medan Marelان. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–14.
- Iswandi, I., & Septiana, Y. D. (2024). Strategi pembelajaran peneladanan dalam materi wudhu, shalat, tadarus, zikir dan doa. *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 41–48.
- Janah, S. W., Nikmah, S. S., Bariyah, Z., Maulidin, S., Nawawi, M. L., & Jazuli, S. (2024). Strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah shalat pada anak usia dini: Studi kasus di Kampung Srikaton Kecamatan Anak Tuha. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56–68.
- Pratami, A. Z., Wardhana, M. F., & Asse, S. F. H. (2023). Pengaruh gerakan shalat terhadap kesehatan mental dan jasmani. *Islamic Education*, 1(4), 94–107.
- Pratiwi, C., & Kamila, N. F. (2023). Analisis teoritis mendalam tentang manfaat shalat tahajud terhadap kesehatan mental. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(6), 992–1000.
- Purnomosidi, F. (2019). Sholat tahajud sebagai manajemen stres pada karyawan di Universitas Sahid Surakarta. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 3(1).
- Qomariyah, A., & Wulandari, E. Y. (2022). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manfaat shalat dan puasa bagi kesehatan melalui media radio. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 171–180.
- Romadhon, Y. A., & Sintowati, R. (2020). Pelatihan manajemen stres dengan shalat pada kader Aisyiyah Makam Haji Kartasura sebagai upaya pencegahan terhadap terjadinya penyakit kardiovaskuler. *Prosiding University Research Colloquium*, 352–356.
- Sabrina, A. A., Pradana, F. A., Arfiyansyah, M., & Hilaliyah, N. (2024). Kajian literatur shalat subuh dan implikasinya terhadap kebugaran jasmani. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 85–90.
- Sulandari, S., Wijayanti, M., & Pornamasari, R. D. (2017). Keterlibatan lansia dalam pengajian: Manfaat spiritual, sosial, dan psikologis. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2).